

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salak merupakan salah satu komoditi hasil pertanian di Kabupaten Bangkalan yang memiliki potensi terbesar di Madura. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Peternakan produksi salak pada tahun 2015 sebanyak 25,13 kw. Bangkalan merupakan salah satu kota yang banyak melakukan budidaya buah salak sehingga banyak dimanfaatkan untuk pengolahan berbagai aneka produk makanan dan minuman dengan produksi yang melimpah. Data jumlah petani salak di Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Pemilikan Luas dan Jumlah Tanaman Salak

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanam (Btg)	Produksi (Kg)
1	Saniah	1,10	1250	3.000
2	Nur Imamah	0,75	980	1.375
3	Nur Halimah	0,25	209	525
4	Hamzah	0,50	753	800
5	Rohmah	0,25	507	900
6	HJ. Amina	0,75	750	960
7	Rasukna	0,25	330	900
8	Khosinah	0,25	419	500
9	Maryamah	0,50	595	825
10	Sufyan	0,25	414	450
11	Khomsan	0,50	712	750
12	HJ. Jamiah	0,75	1743	2650
13	Mufarrihah	0,25	404	800
14	Siti Maswiyah	0,50	700	900
15	Sholihati	0,50	708	925
16	Musrifah	0,25	321	425
17	Abd. Hadi	0,75	955	1.100
18	Fusidin	0,75	1250	1.325
19	Suhana	1,00	904	1.350
20	Muina	0,25	203	410
21	HJ. Juhairiyah	0,25	409	610
22	Abd. Kafi	0,25	301	450
23	Munif	0,25	200	410
24	Huriyah	0,50	900	900
25	Sufyan	0,25	300	400
26	HB. Zein	0,25	315	500
27	Samlah	0,25	367	450
28	Nur Roniyah	0,25	275	475
29	Fatima	0,50	602	800
30	Suhaimah	0,25	677	900
Jumlah		14,1	19.234	27.475

Sumber : UD. Budi Jaya

Pengolahan buah salak pasca panen merupakan solusi terbaik untuk mempertahankan produk salak lokal yang dimiliki Bangkalan. Jenis salak yang terdapat di Bangkalan yaitu nasek, kerbau, manggis, dan penjalin. Sedangkan daerah penghasil buah salak di Kabupaten Bangkalan adalah Kecamatan Bangkalan, Socah, Geger, dan Tanah Merah. Rendahnya harga jual buah salak di Desa Kramat yaitu harga berkisar antara Rp.4.000-Rp.7.000. Penduduk di Desa Kramat dengan harga jual buah salak tersebut menginginkan supaya buah salak dapat terjual dengan harga yang lebih tinggi sehingga dapat menguntungkan. Pengolahan buah salak menjadi sebuah produk lain akan dapat memudahkan konsumen dalam mengkonsumsi buah salak. Selain itu, penyajiannya akan lebih mudah dan praktis.

Salah satu cara yang dapat dilakukan supaya nilai tambah suatu komoditi hasil pertanian di Indonesia meningkat yaitu dengan cara melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang menghasilkan nilai ekonomis. UD. Budi Jaya merupakan industri yang memproduksi berbagai macam olahan produk buah salak yang terletak di desa keramat, kabupaten Bangkalan. UD. Budi Jaya menghasilkan lima jenis produk olahan buah salak yaitu kismis salak, kurma salak, dodol salak, kopi biji salak, dan sirup salak. Produksi olahan buah salak UD. Budi Jaya yaitu kismis salak terbuat dari daging salak yang telah dikeringkan hingga mencapai kadar air yang maksimum, kurma salak terbuat dari daging salak yang telah dikeringkan, dodol salak memanfaatkan daging buah salak sebagai bahan baku, kopi biji salak memanfaatkan limbah salak berupa biji, dan sirup salak terbuat dari sari buah salak. Jumlah penjualan produk kurma salak pada tahun 2016 mempunyai jumlah paling tinggi yaitu sebanyak 1798 kardus. Sedangkan untuk jumlah penjualan produk dodol salak dan sirup salak yaitu sebanyak 1111 kardus dan 258 botol.

UD. Budi Jaya Bangkalan dapat menjadi penciptaan lapangan pekerjaan yang baik karena tidak membutuhkan persyaratan seperti tingkat pendidikan, keahlian khusus atau keterampilan kerja, dan penggunaan modal usaha yang relatif sedikit dengan penggunaan teknologi yang masih sederhana. Akan tetapi, terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu jumlah tenaga kerja di UD. Budi Jaya Bangkalan berjumlah konstan sehingga menyebabkan tidak dapat

meningkatkan jumlah produksinya. Pengembangan usaha di UD. Budi Jaya Bangkalan menjadi usaha menengah mempunyai beberapa kendala yaitu tingkat kemampuan produksi yang berhubungan dengan jumlah tenaga kerja, kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil, dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil sehingga menyebabkan UD. Budi Jaya Bangkalan tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Selama setahun, UD. Budi Jaya 2 kali panen salak dengan memproduksi sirup salak 50 botol dan 400 botol dengan kualitas super. Pemanenan buah segar dilakukan pada bulan Agustus dan panen raya salak terjadi pada bulan Desember. Produk-produk olahan buah salak yang diproduksi oleh UD. Budi Jaya Bangkalan diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk supaya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya usaha pengolahan buah salak menjadi sirup salak mampu mengubah nilai dari buah segar menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Menurut Sudiyono (2004) nilai tambah merupakan pertambahan nilai yang terjadi karena suatu komoditi pertanian mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam suatu proses produksi.

Nilai tambah suatu usaha sangatlah penting, karena mampu memberikan keuntungan dari aspek finansial bagi perusahaan dan dapat mengetahui besaran perolehan yang dihasilkan dari hasil pengolahan yang dilakukan. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Hayami untuk mengetahui besar nilai tambah dari produk sirup salak yang diproduksi di UD. Budi Jaya Bangkalan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada produk sirup salak di UD. Budi Jaya Bangkalan untuk mengetahui nilai tambah produk sirup salak tetapi tidak dilakukan analisis kelayakan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi sirup salak yang diproduksi UD. Budi Jaya Bangkalan?
2. Berapa besar nilai tambah dari sirup salak yang diproduksi UD. Budi Jaya Bangkalan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses produksi sirup salak yang diproduksi UD. Budi Jaya Bangkalan.
2. Mengetahui besar nilai tambah sirup salak yang diproduksi UD. Budi Jaya Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi untuk mengaplikasikan perhitungan nilai tambah dalam meningkatkan hasil produk serta dapat mengetahui keuntungan maupun kerugian produk yang dihasilkan.
2. Bagi Pembaca
Dapat dijadikan pedoman atau tambahan informasi dalam pengukuran kinerja manajemen dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang nilai tambah.
3. Bagi Penulis
Dapat memberikan wawasan dalam perhitungan nilai tambah pada sebuah perusahaan.